

**STUDI KOMPARASI ANTARA MINAT BELAJAR
BAHASA ARAB DENGAN BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS II JURUSAN BAHASA DI MAN
WONOKROMO BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

NUR AENI
00420201

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur'aeni

NIM : 00420201

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **Studi Komparasi Antara Minat Belajar Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris Siswa Kelas II Jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta**


maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak sebagai karya ilmiah. Oleh karena itu kami memohon agar dapat segera dimunaqosahkan, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi).

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2004

Pembimbing


Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag
NIP. 150-242 327

Drs. H. Nazri Syakur, M. A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Hasil Sidang Munaqosyah
Sdr. Nur aeni
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

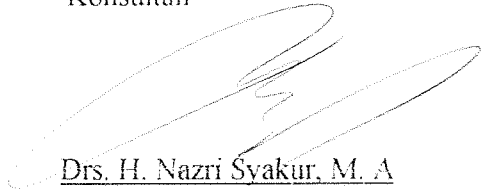
Nama : Nur aeni
NIM : 0042 0201
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul skripsi : Studi Komparasi Antara Minat Belajar Bahasa Arab
Dengan Bahasa Inggris Siswa Kelas II di MAN
Wonokromo Bantul Yogyakarta

berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disahkan oleh dewan sidang munaqosyah.

Demikianlah, harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Februari 2005
Konsultan


Drs. H. Nazri Syakur, M. A
NIP. 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281
E-mail : ty_suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/DT/PP.01.01/05/05

Skripsi dengan judul :

**Study Komparasi Antara Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Bahasa Inggris Siswa
Kelas II Jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NUR AENI
NIM : 00420201

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang

DR. H. A. Janan Asifuddin, M. A
NIP. : 150 217 875


Sekretaris Sidang


Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag
NIP. : 150 242 327


Pembimbing Skripsi


Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag
NIP. : 150 242 327

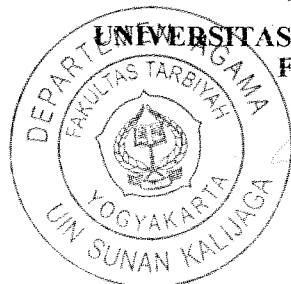
Penguji I


Drs. H. Nazri Syakur, M. A
NIP. : 150 210 433

Penguji II


Drs. Ahmad Rodli, M. Pd
NIP. : 150 235-954

Yogyakarta, **24** Februari 2005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
Dekan


Drs. H. Rahmat, M. Pd
NIP. : 150 037 930

MOTTO

من جَدَّ وجد

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia"^v



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{vy} Imam Zarkasi dan Imam Subbani, *Durusul lughah al arabiyah ala thoriqatil hadisati*, Gontor : Tri murti, hlm. 10.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk
Almamaterku tercinta*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين .
أما بعد.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beserta salam atas yang mulia Rasulullah SAW yang telah membawa panji kebenaran agama Islam yang diatas segala kebenaran.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak baik yang langsung maupun yang tidak langsung yang tentunya telah memberikan masukan, bimbingan dan bantuan. Dengan ini penulis mengucapkan berterima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan fasilitas dan persetujuan atas penyusunan skripsi ini.
2. Bapak DR. H. A. Janan Asifuddin, M. A Selaku Ketua Jurusan PBA.
3. Bapak Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan PBA dan pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat terselesaikanya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Asrori Saud M Si Selaku penasehat akademik selama penulis studi di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Drs. Imam Suja'i Fadly Selaku kepala sekolah MAN Wonokromo Bantul yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian, bapak Drs. Kistaham sebagai guru pembimbing lapangan yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, bapak H. Zamzuri B. A dan bapak M. Nu'aim S. Ag selaku guru bahasa Arab siswa kelas II MAN Wonokromo Bantul dan bapak Drs. Surahmanto dan Ibu Tutik Emiriyanti S. Pd selaku guru bahasa Inggris yang telah meluangkan waktu dalam rangka penulisan skripsi ini serta para siswa, guru dan karyawan yang telah membantu memperlancar terselesainya skripsi ini.
7. Ayahanda Amirudin dan Ibunda Tursinih telah memberikaan doa, motivasi, bimbingan dan dukungan baik material maupun spiritual.
8. Kepada Sahabat-sahabatku terkasih dan tersayang : (Nuhim, Titin, Titiiek, umi hijri, papa tsani, idham dan semua PBA I -2000) terima kasih atas support, doa dan bantuannya, dan teman-temanku KKN Ngawu Playen Gunung Kidul terima kasih atas persahabatannya selama ini dan yang telah mewarnai pemikiran dan kehidupan penyusun.

Tanpa dukungan dari mereka semua penulisan skripsi ini sangat sulit untuk diselesaikan.

Ahirnya semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pihak khususnya bagi penyusun sendiri.

Yogyakarta, 07 Oktober 2004

Penyusun



Nur'aeni

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metodologi Penelitian	23
G. Tinjauan Pustaka	28
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN WONOKROMO BANTUL	
A. Letak Geografis	30

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	31
C. Struktur Organisasi	36
D. Keadaan Guru, Siswa, Karyawan, Sarana dan Fasilitas	45

BAB III : MINAT BELAJAR BAHASA ARAB DAN INGGRIS SISWA

KELAS II JURUSAN BAHASA DI MAN WONOKROMO

BANTUL YOGYAKARTA

A. Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris	54
B. Minat Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa Kelas II Bahasa	64
C. Upaya Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	70
D. Faktor Minat Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa Kelas II Bahasa	74
E. Analisis Tentang Minat Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	81

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Guru	44
Tabel II	: Keadaan Guru Bahasa Arab	44
Tabel III	: Keadaan Guru Bahasa Inggris	45
Tabel IV	: Jumlah Siswa MAN Wonokromo	46
Tabel V	: Jumlah Siswa Kelas I	47
Tabel VI	: Jumlah Siswa Kelas II	47
Tabel VII	: Jumlah Siswa Kelas III	48
Tabel VIII	: Jumlah Karyawan MAN Wonokromo	49
Tabel IX	: Keadaan Degung MAN Wonokromo	50
Tabel X	: Tanggapan Siswa Terhadap Bahasa Arab dan Inggris	63
Tabel XI	: Tanggapan Siswa Terhadap Penambahan Jam Pelajaran Bahasa Arab dan Inggris	64
Tabel XII	: Tanggapan Siswa Terhadap Tugas yang Diberikan Guru Bahasa	65
Tabel XIII	: Tanggapan Siswa Tentang Kelengkapan Buku Bahasa Arab dan Inggris	66
Tabel XIV	: Tanggapan Siswa Tentang Membaca Buku Bahasa Arab dan Inggris	67
Tabel XV	: Tanggapan Siswa Tentang Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar	70
Tabel XVI	: Tanggapan Siswa Terhadap Guru dalam Memberikan Penghargaan Bagi Siswa yang Berprestasi	71

Tabel XVII : Tanggapan Siswa Tentang Mulai Mempelajari Bahasa Arab dan Inggris	74
Tabel XVIII : Tanggapan Siswa Tentang Alasan Mereka Mempelajari Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	75
Tabel XIX : Daftar Nilai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	79
Tabel XX : Frekuensi	80



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas uraian selanjutnya dan menghindari kesalahan fahaman terhadap judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan judul yang dimaksud agar memperoleh gambaran yang jelas.

1. Studi komparasi

Disebut juga sebagai studi perbandingan yaitu suatu analisis komparasi yang meliputi yungtaposisi (yang berhubungan dengan posisi) dan analisis total atau pendekatan problem yang bertujuan untuk melakukan deskripsi maupun interpretasi atas objek yang diperbandingkan.¹ Mem (per) bandingkan berarti memadukan (menyamakan) dua benda (hal dan sebagainya) untuk mengetahui persamaan atau selisihnya.²

2. Minat

Sesuatu kecenderungan pada individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek.³

¹ Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 63.

² Anton Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 74.

³ B. Suryabrata, *Dasar-dasar Psikologi Untuk Sekolah*, (Jakarta: Prima Karya, 1998), hlm. 14.

3. Belajar

Suatu kegiatan siswa atau anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai pelajaran yang di sajikan.⁴

4. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.⁵

5. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan pengertian berkomunikasi dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana.⁶

⁴ Arifin, *Hubungan Timbal Balik. Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1928), hlm. 172.

⁵ Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 6.

⁶ Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 310.

6. Siswa kelas II Bahasa

Siswa yaitu sekelompok pembelajar atau sekelompok orang belajar,⁷ dimaksud dengan siswa kelas II yaitu sekelompok orang yang belajar khusus pada kelompok kecil atau besar.

7. MAN Wonokromo

MAN Wonokromo adalah suatu lembaga pendidikan dasar agama Islam dibawah naungan Departemen Agama yang berlokasi di daerah Wonokromo Bantul Yogyakarta.

Dengan demikian kajian yang penulis lakukan ini adalah suatu kajian penelitian lapangan mengenai studi komparasi antara minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris siswa kelas II jurusan Bahasa di MAN Wonokromo.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut bangsa Indonesia mengejar ketinggalannya dari bangsa-bangsa yang sudah terlebih dahulu menguasainya. Salah satu cara untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan menguasai bahasa asing, hal tersebut dikarenakan banyak literatur ilmu pengetahuan yang ditulis dalam bahasa asing, berkaitan dengan hal itu Hamiseno (dalam Hardjono 1988 : 1) mengungkapkan bahwa bahasa asing diajarkan dengan tujuan agar siswa

⁷ W.JS. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

memiliki pengetahuan kebahasaan dan mampu menggunakannya untuk mempelajari ilmu dan teknologi yang ditulis dalam bahasa asing tersebut.

Mempelajari suatu bahasa asing atau bahasa lain sangat penting karena hanya melalui bahasa bangsa yang satu dapat mengadakan komunikasi dengan bangsa lain. "*Die grezen meiner sparche bedeuten die grenzen meiner welt.*" Yang artinya batas bahasaku adalah batas duniaku. Demikianlah kata mutiara dari Ludwig Wittgenstein yang mengisyaratkan kepada kita betapa pentingnya bahasa pada kehidupan, bahasa adalah sarana untuk mengenal dunia.

Dan untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi tersebut pemerintah menetapkan kurikulum pendidikan bahasa baik pendidikan bahasa Indonesia maupun pendidikan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya.

Dari sudut pandang pengajaran bahasa kedua tersebut bahasa Arab dan bahasa Inggris mempunyai kedudukan yang hampir sama yaitu sebagai bahasa asing dan keduanya sebagai bahasa internasional. Bahasa Arab dan bahasa Inggris telah diajarkan di sekolah-sekolah dari TK sampai perguruan tinggi, namun bahasa Inggris lebih diminati oleh siswa dibandingkan dengan bahasa Arab. Dorongan untuk mempelajari bahasa Arab dirasakan masih kurang di kalangan masyarakat kita, padahal peranan bahasa Arab sangat penting khususnya bagi umat Islam karena walau bagaimanapun bahasa Arab merupakan kunci pembuka bagi pemahaman dan studi Islam dari sumber-

sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadits, karenanya tidak salah jika dikatakan bahwa sampai kapan pun umat Islam akan tetap merasa berkepentingan dengan studi bahasa Arab.⁸ Dan dalam Al-Qur'an pun dijelaskan bahwa.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

" Sesungguhnya Kami menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami (nya)".⁹

Maka betapa pentingnya bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ilmu-ilmu keislaman dan untuk menggali Islam dari sumber-sumbernya yang asli.

Namun sekali lagi penulis katakan kenyataan tidak demikian seolah-olah peranan bahasa Arab dapat dikatakan marginal dibandingkan bahasa Inggris ini terbukti kurang minatnya siswa terhadap bahasa Arab. Terutama di MAN Wonokromo Bantul khususnya kelas II jurusan Bahasa yang akan penulis kaji karena di kelas II jurusan Bahasa ini jam pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris lebih banyak dibandingkan dengan jurusan-jurusan lainnya siswa dan siswi kebanyakan berdomisili di pondok pesantren yang mana disana diajarkan tentang keislaman yang mendalam. Sehingga perlu mempelajari bahasa Arab dan literatur-literatur yang digunakan juga

⁸ Umar Asasudin Sokah, DipTEFL, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (tt. Nur Cahya 1982), hlm. 136.

⁹ Al zukhruf (43):3, UII, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1991), hlm. 605.

berbahasa Arab seperti kitab jadi menuntut siswa untuk lebih aktif mengetahui bahasa Arab secara mendalam, namun kenyataannya siswa-siswa kurang sekali minatnya. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini penulis harapkan bisa menumbuhkan motivasi agar cinta kepada bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut maka untuk mempermudah penelitian penulis merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris siswa kelas II jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris siswa kelas II jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris siswa kelas II jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris siswa kelas II jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi para pelaksana pendidikan khususnya bagi pendidik bahasa Arab dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pelajaran bahasa Arab.
- b. Diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah dalam pendidikan yang berkaitan dengan minat belajar siswa.
- c. Dapat memberikan wawasan kepada penulis.

E. Kerangka Teoritik

E.1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.¹⁰ Minat ada hubungan dengan motivasi karena muncul adanya kebutuhan sehingga minat bisa kita sebut sebagai gejala motivasi yang pokok. Dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.

Menurut *William James* (1890) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1997), hlm. 38.

seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya begitupun sebaliknya, sedangkan seseorang tidak akan melakukan sesuatu kalau tidak ada motivasi. Mengingat pentingnya minat dalam belajar seseorang tokoh pendidikan dari Belgia yakni *Ovide Decroly* (1871-1932) mendasarkan sistem pendidikan pada proses minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang yaitu minat terhadap makanan, bekerja sama dalam olahraga, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah tangga) dan lain-lain.

Mursel dalam bukunya *Successful Teaching* memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa, ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar, dengan demikian pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.¹¹

Pelajaran berjalan lancar bila ada minat, anak-anak malas tidak belajar gagal karena tidak ada minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut :

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya).

¹¹ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Karya, 1996), hlm. 27.

- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau .
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil "*Nothing Succeed like Succeed*" tidak ada yang lain lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik, untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- d. Gunakan pelbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.¹²

The Liang Gie juga menambahkan bahwa cara menimbulkan minat yaitu :

- a. Dengan jalan menyelidiki hal-hal yang menarik pada tiap-tiap mata pelajaran.
- b. Tanyakan kepada siswa-siswa lama yang belajar tentang pelajaran tersebut tentang hal-hal yang membuat mereka tertarik kepada pelajaran tersebut.
- c. Pelajarilah pula pentingnya dan gunanya tiap-tiap mata pelajaran itu dengan jalan membaca ensiklopedia atau buku-buku petunjuk lainnya,¹³ karena pada umumnya seseorang pelajar tidak mempunyai minat untuk mempelajari sesuatu pengetahuan karena tidak mengetahui faedah-faedahnya.

¹² Prof. Drs. Nasution, MA, *Diktatik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Semmers, 1986), hlm. 85.

¹³ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981), hlm. 13.

Minat yaitu kesadaran seseorang atas suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat ada dua macam, yaitu minat primitif dan minat kultural. Yang dimaksud dengan minat primitif adalah yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan ini berkisar pada soal-soal makanan, komport dan kebebasan aktivitet, sedangkan yang maksud dengan minat kultural yaitu bisa di sebut minat sosial, yang dimaksudkan disini yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya, dengan perkataan lain minat dari taraf tinggi merupakan hasil pendidikan yang penting.¹⁴ Jadi minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan untuk berkonsentrasi, minat selain memungkinkan pemusatan pikiran juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar.¹⁵

Abdurrahman Shaleh mengklasifikasikan minat menjadi dua bagian yaitu kadang-kadang muncul dengan sendirinya dan kadang-kadang diusahakan¹⁶

Menurut Drs. Sukirin tentang usaha-usaha membangkitkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Memiliki bahasa yang lancar.
2. Dapat memilih metode yang lancar.

¹⁴ Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 136.

¹⁵ The liang Gie op cit, hlm. 12.

¹⁶ Kurt singer, *Membina Hasrat di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hlm. 92.

3. Dapat mengaktifkan murid.
4. Dapat membuat selingan.
5. Dapat memilih alat-alat peraga yang cocok.¹⁷

Dalam minat belajar harus ada motivasi belajar karena motivasi belajar adalah sebuah ciri pribadi orang tua dan guru bisa membantu mengembangkannya sebagaimana mereka juga mungkin memelihara keteguhan hati atau kepercayaan diri dalam diri seorang anak.¹⁸ Dan dalam merubah rendahnya minat dalam pengajaran dan pembelajaran bisa menggunakan modul "*MOTIVATION IN TEACHING*" dimana pelajar berpeluang menggunakan bulletin terbitan sekolah terdiri dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kaidah ini juga membolehkan pelajar belajar dalam kumpulan kecil dan guru hanya sebagai fasilitator. Pihak guru dan pengkaji juga turut merubah amalan pengajaran mereka supaya tidak lagi menjadi *stereotype* dan pembelajaran yang lebih berkualitas. Semua ini adalah penting dalam usaha ke arah kecemerlangan bahasa Arab.¹⁹

Pedoman bagi pengembangan motivasi belajar seumur hidup didalam diri anak-anak, salah satu contohnya yaitu mengkomunikasikan

¹⁷ Drs. Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1980), hlm. 72.

¹⁸ Raymond J. Wlodkowski. Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 41.

¹⁹ Majalah Pendidikan, *GERBANG* edisi 7, 2004, hlm. 41.

harapan-harapan positif kepada seorang anak dan membahas cita-citanya dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Anak-anak membutuhkan latihan berfikir mengenai perilaku mereka sendiri dan mempelajari bahwa pilihan-pilihan yang sudah mereka buat pasti memiliki konsekuensi-konsekuensi. Mereka menciptakan hasil melalui keputusan mereka sendiri dan cara mengembangkan motivasi belajar mereka dengan :

- a. Meningkatkan pengenalan terhadap nilai-nilai orang tuanya, anak-anak bisa melihat bahwa mereka benar-benar bagian keluarga yang menetapkan dan melaksanakan nilai-nilai itu. Dengan demikian ketika nilai-nilai keluarga memberi penghormatan dan mencintai belajar, secara alamiah anak akan tertarik dengan hal itu.
- b. Perlakuan semacam itu membantu mengembangkan sikap dan kebiasaan mengarahkan diri sendiri.
- c. Bahwa mereka belajar untuk mencari didalam diri mereka sendiri apa yang terjadi padanya.

Dan dalam pandangan ini, peran guru adalah menetapkan standar-standar dan batas-batas secara akademis maupun disiplin yang bisa didukung dengan alasan pemikiran yang jelas.²⁰

Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri kita demi mencapai tujuan kita. Cara menciptakan minat tergantung pada berbagai hal dalam kehidupan kita

²⁰ Raymond J. Wlodkowski. Judith H. Jaynes *Opcit*, hlm. 45.

sendiri. Jadi masing-masing orang akan melakukannya dengan cara yang agak berbeda. Menciptakan minat juga memiliki keuntungan intrinsik, yaitu ketika kita menciptakan minat pada suatu subjek, kita akan sering menemukan bahwa ini menuju pada minat baru, menciptakan rekreasi rantai yang terus menerus. Menciptakan minat dapat menemukan sesuatu yang menarik bagi diri kita yaitu peluangnya adalah bahwa kita sudah termotivasi mempelajari suatu informasi untuk beberapa alasan. Cara untuk menciptakan minat salah satunya adalah dengan menemukan Ambak, yaitu motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan-keputusan.²¹ Dan salah satu memelihara minat siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu aktivitas bertanya. Karena itu sebagai satu kegiatan interaktif.

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak suatu kegiatan, sebenarnya yang dicari adalah bukan kegiatan saja tetapi juga benda, orang, maupun situasi dengan pengertian yang lebih luas. Unsur-unsur yang menjadi pusat perhatian siswa di sekolah dapat berupa bahan pelajaran alat-alat pelajaran yang digunakan, situasi kelas dan lingkungan bahkan gurunya sendiri apabila siswa tertarik mempunyai

²¹ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: KAIFA, 2000), hlm. 48.

minat atau perhatian terhadap sesuatu maka seluruh daya jiwa akan dicurahkan pada apa yang sedang diperhatikan.²²

Tanner dan Tanner (1975) (dalam Slameto, 1991 : 183) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik. Crow dan Crow (1984 : 355) berpendapat bahwa lamanya minat bervariasi. Untuk seorang anak yang sangat muda, lamanya minat dalam kegiatan tertentu sangat pendek, minat senantiasa berpindah-pindah namun demikian ia menghendaki keaktifan ia kerap kali mendasarkan kegiatan-kegiatannya atas pilihan sendiri dan dapat lebih suka mengusahakan sesuatu tertentu dari pada yang lainnya. Karena minat yang terdapat dalam kegiatan untuk kepentingan diri sendiri lebih dari pada untuk mencapai sesuatu hasil tertentu sehingga ia mudah dikacaukan dan mudah tertarik pada kegiatan yang lain. Tidak demikian halnya terhadap orang yang lebih tua. Mereka yang disebutkan ini lebih lama dapat mempertahankan minatnya terhadap sesuatu daripada berpindah-pindah kepada hal-hal lain.

Slameto berkesimpulan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian dan minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik dengan cara seperti apa yang telah dikemukakan oleh tanner dan tanner yaitu dengan jalan memberikan

²² DR.Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 104.

informasi pada anak didik mengenai hubungan antara satu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi anak didik.²³

Orang tua dan guru memikul tanggung jawab bersama yaitu tanggung jawab menumbuhkan minat anak dan memperluas horizonnya sedemikian rupa sehingga hal itu selanjutnya meningkatkan kegairahannya untuk belajar. Sebagai orang tua harus bisa mengatur masalah pengajaran anak-anak mereka dengan bijaksana dan terampil. Yang harus mereka lakukan yaitu:

1. Harus yakin bahwa pertumbuhan anak telah sampai kepada tingkat yang patut untuk mempelajari apa yang diharapkan untuk dipelajarinya.
2. Harus yakin pula bahwa ia mengerti apa yang kita harapkan supaya dipelajarinya.
3. Perlu dijaga agar ia melakukan proses belajar bukan hanya proses menyimak saja.
4. Disamping itu juga perlu pula dijaga agar belajar memuaskan baginya.

Apabila kita hendak memahami sesuatu tentang apa yang tampak dari kelemahan anak dalam belajar maka kita harus memahami perasaannya tentang nilai-nilai dan caranya menilai sesuatu serta caranya memutuskan dalam pikirannya apabila anak menunjukkan ketidak senangnya belajar jika

²³ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 159.

ia menghindari kegiatan kelasnya kendatipun ia mengetahui materinya dengan baik pertama-tama yang harus kita ketahui adalah sebab yang menjadikannya demikian supaya kita dapat menolongnya.²⁴

Ciri-ciri adanya minat dapat ditandai dengan tiga hal :

1. Adanya perhatian terhadap obyek.
2. Adanya dorongan untuk berhubungan lebih dekat.
3. Adanya perasaan senang terhadap obyek.²⁵

E.2. Belajar Bahasa

Hilgar mengatakan "*Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedurs (whether in the laboratory or in the natural environment) as a dishtinguished from changes by factor not attributable to training*". Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan, apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan ilmiah yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.²⁶

Belajar itu melibatkan perubahan, perubahan terjadi ketika belajar berlangsung mempunyai sebuah aspek arahan (*directional aspect*) kadang-kadang menimbulkan suatu perubahan dalam arah cita-cita kehidupan dan

²⁴Prof Dr. Imaduddin ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak*, (Jakarta: bulan bintang), hlm. 46.

²⁵ Abdurahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakrta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 65.

²⁶ Drs Nasution, MA, *Op. cit.*, hlm. 39.

kadang-kadang justru memperkuat arah cita-cita warga belajar tersebut.

Belajar berlangsung bila perubahan-perubahan ini terjadi :

1. Penambahan informasi.
2. Pengembangan atau peningkatan informasi.
3. Penerimaan sikap-sikap baru.
4. Perolehan penghargaan baru.
5. Pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari.

Kelima jenis perubahan ini dapat dimasukkan ke dalam tiga kategori pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*affective*) dan perbuatan (*behaviora*).²⁷ Belajar dapat diartikan pula sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar banyak jenisnya, yaitu: belajar berdasarkan pengamatan, belajar berdasarkan gerak, belajar berdasarkan hafalan, belajar berdasarkan pemecahan masalah, dan belajar berdasarkan emosi.²⁸ Dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya di antaranya:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi faktor :
 1. Kecerdasan: kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan berfikir yang sifatnya konkrit dan abstrak.

²⁷ Drs. A. Surjadi, MA Ph.D, *Membuat Siswa Aktif Belajar, 65 Cara Belajar Dalam Kelompok*, (Bandung: Mandar maju).

²⁸ Drs. Nasution, M.A, *op. cit.*, hlm. 63.

2. Sikap: banyak terpengaruh, sikap terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar dan sikap yang dimaksud di sini adalah minat, keterbukaan pikiran, prasangka dan kesetiaan.
 3. Fisik: faktor yang ada kaitannya dengan kesehatan, kesegaran jasmani dan keadaan fisik seseorang.
 4. Emosi: seperti rasa tidak senang, dan rasa suka.²⁹
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, baik suasana atau tempat seseorang belajar, faktor sosial pun mempengaruhinya yaitu seperti persaingan dan kerjasama sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.³⁰

Dalam belajar ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu:

1. Penentuan Tujuan

Sementara ahli jiwa mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang mengarah kepada tujuan, mereka maksudkan dengan itu adalah bahwa belajar itu akan lebih baik apabila anak memahami dan mengetahui lebih dulu apa yang akan dipelajarinya, apabila anak tidak

²⁹ E. P. Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 19.

³⁰ Drs. Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 132.

tahu sebelumnya tentang apa yang akan dipelajarinya maka langkah pertama yang harus kita lakukan dalam setiap pengajaran yang baik adalah menolong anak untuk menentukan tujuan tempat diarahkannya kegiatannya.

2. Penghubungan tujuan dengan materi pelajaran

Telah terbukti dari berbagai percobaan psikologik bahwa murid lupa akan sebagian besar dari apa yang dipelajarinya, apabila tujuan belajar itu hanya sekedar mendapatkan nilai di sekolah, belajar itu akan lebih baik apabila murid berkepentingan dengan materi pelajaran yang dipelajarinya bukan karena hanya hendak mencapai imbalan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan apa yang dipelajarinya.

3. Imbalan kemajuan dengan imbalan

Semua kita melihat bahwa anak tersenyum gembira dan bahagia apabila kita katakan kepadanya bahwa dia telah pintar (menguasai) dan ia mencapai kemajuan yang menggembirakan dalam pekerjaannya, seorang ahli jiwa telah mengadakan suatu percobaan yang lucu dalam hal ini dipanggilnya tiga kelompok anak dan dimintanya kepada mereka untuk menghafal pelajaran berhitung yang sama selama lima hari percobaan, anggota kelompok pertama dipuji saja atas pelaksanaan mereka yang baik, anggota kelompok kedua dicela saja atas kesalahan atau buruknya pekerjaannya, sedangkan anggota kelompok ketiga dibiarkan saja tidak ada orang yang menunjukkan kepada mereka tentang

mutu pekerjaanya, apakah baik atau buruk ahirnya menunjukkan fakta sebagai berikut :

- a. Bahwa pujian adalah pendorong terpenting bagi anak untuk senang belajar.
- b. Perhatian atau pengarahan bagaimanapun bentuknya tetap lebih baik daripada tidak ada perhatian sama sekali.³¹

Dalam proses penguasaan bahasa kita biasa meninjau dari dua situasi, yang pertama yaitu situasi formal dan yang dikaitkan dengan situasi sekolah (ada guru, murid, tujuan, kurikulum, metode, buku-buku dan sebagainya) sedangkan yang kedua situasi alamiah yang selalu dikaitkan dengan keluarga atau masyarakat (tidak ada guru, tujuan, kurikulum, metode, buku-buku tetapi ada orang yang "belajar" dan semua orang yang ada disekitarnya dapat mengajarnya bahasa).³²

Dalam belajar bahasa ada beberapa teori yaitu :

1. Behaviorisme

Yaitu sebuah aliran yang beranggapan bahwa kita bisa melatih hewan untuk melakukan apapun. Untuk melakukan ini kita harus mengikuti prosedur yang terdiri dari tiga tahap yaitu : stimulus, respon dan reinforcement. Suatu perilaku akan muncul bila didahului oleh stimulus

³¹ Imadudin Ismail *op. cit.*, hlm. 40-42.

³² Aziz Furqonal & Alwasilah Chaedar, *Pengajaran Bahasa Komunikatif; Toeri dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996).

perilaku itu dapat diperkuat, dibiasakan, dengan memberi penguatan (reinforcement). Menurut Moulton (1963) jika hendak merancang program bahasa, kita harus memiliki lima karakteristik atau asumsi mengenai bahasa yaitu :

- a. Bahasa itu ujaran, bukan tulisan.
- b. Bahasa itu seperangkat kebiasaan.
- c. Ajarkanlah bahasa, bukan tentang bahasa.
- d. Bahasa adalah sebagaimana dikatakan oleh penutur asli, bukan seperti yang dipikirkan orang bagaimana mereka seharusnya berbicara.
- e. Bahasa itu berbeda-beda

Jadi dalam belajar bahasa perlu adanya pemberian pelatihan terus menerus kepada siswa yang diikuti dengan pemantapan baik positif maupun negatif, sebagai fokus pokok aktivitas kelas.

2. Kognitivisme

Yang mempelopori aliran ini yaitu Chomsky, gagasannya bahwa bahasa bukanlah seperangkat kebiasaan. Yang penting menurutnya adalah bahwa pembelajar menginternalisasikan aturan sehingga akan memungkinkan terjadinya performansi kreatif, telah banyak memberi gagasan bagi berbagai tehnik dan metode pengajaran. Jadi menurut aliran ini dapat disimpulkan : tunjukan pada mereka aturan atau struktur yang mendasari dan kemudian biarkan mereka melakukannya sendiri.

3. Humanistik

Pendekatan humanistik ini menganggap bahwa siswa sebagai *a whole person*, orang sebagai suatu kesatuan, jadi guru membantu siswa mengembangkan diri mereka sebagai manusia.³³

Noehi Nasution dan kawan-kawan (1993: 3) memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri, mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya, yaitu raw input, learning teaching process, output, environmental input dan instrumental input.

Dari pandangan nasution tersebut dapat digambarkan dengan gagasan bahwa masukan mentah (raw input) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (learning teaching process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (output) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (environmental input) dan sejumlah faktor instrumental (instrumental input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.³⁴

³³ Pranomo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 21.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op cit.*, hal. 141-142.

F. Metodologi Penelitian

a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi dimana memperhatikan aspek rohani yaitu minat dan psikologi sendiri adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia.

b. Metode Penelitian

Agar memperoleh data yang valid serta akurat maka penulis menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

1. Metode Penentuan subyek

Penentuan subyek di sini sebagai sumber informasi yaitu yang subjek penelitian di antaranya :

- a. Kepala Sekolah MAN Wonokromo Bantul.
- b. Guru Bahasa Arab.
- c. Siswa kelas II Jurusan Bahasa.

Dengan mengacu pada teknik sampling yang dikemukakan oleh Suharsini Arikonto :

Untuk sekedar patokan, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁵

Mengingat jumlah siswa kelas II Bahasa berjumlah kurang dari 100 maka penulis menggunakan tehnik penelitian populasi.

2. Metode pengumpulan data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah sebagai alat atau aktivitas yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Di antara alat yang digunakan penulis untuk meneliti yaitu :

a. Metode Angket

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data atau informasi dari siswa secara tertulis untuk mengemukakan hal-hal tertentu tentang dirinya yang ada hubungannya dengan pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam hal ini tentang minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris.

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan data yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis dan pengamatan, pengumpulan data

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 120.

tersebut dengan menggunakan indera, terutama penglihatan dan pendengaran.³⁶

b. Interview (wawancara)

Interview adalah metode dialog yang dilakukan dengan wawancara untuk memperoleh data / informasi dari informan.³⁷

Metode interview ini menurut sifatnya dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Interview bebas adalah pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi mengingat juga mendata apa saja yang akan dikumpulkan, dalam mewawancarai tidak membawa pedoman apa yang akan dilaksanakan.
2. Interview terpimpin yaitu interview yang di nukilkan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan dilengkapi dengan data yang terperinci.
3. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin, dimana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Interview yang ke tiga adalah digunakan penulis, yaitu pertama mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, guna memperoleh data.³⁸

³⁶ *Ibid.* hlm 146.

³⁷ *Ibid.* hlm. 145.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

d. Analisis Data

Adapun dalam analisis data atau bahan penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

d.1. Metode Analisis Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara atau tabel yang memerlukan penafsiran, penyusunan ini dengan menggunakan teknik analisa komparasional yaitu salah satu teknik analisa kuantitatif atau salah satu teknik analisa statistik adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$M_x : \frac{\sum FX}{N}$$

Sedangkan untuk menghitung angket memakai rumus presentase sederhana sebagai berikut:

³⁸ *Ibid.* hlm . 146.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (Banyaknya individu)³⁹

d.2. Metode Analisis Kualitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang menggunakan prosedur berfikir, yaitu:

- Analisis berfikir induktif adalah prosedur berfikir berangkat dari fakta-fakta atau kenyataan yang khusus kemudian ditarik pada generalisasi umum.⁴⁰
- Analisis deduktif adalah pendekatan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, menilai suatu kejadian-kejadian yang bersifat khusus.⁴¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 40.

⁴⁰ Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), hlm. 42.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 14.

G. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut pengamatan penulis, bahwa judul "Studi Komparasi Minat Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa Kelas II jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta" belum ada yang meneliti, namun dalam hal ini ada beberapa penulis yang terkait dengan tema yang penulis angkat yang berjudul "Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Arab di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta. Pembahasannya lebih menfokuskan pada proses pengajaran bahasa yang dikaitkan dengan minat.

Begitu juga skripsi saudari Tutik Murtafiatun dengan judul "Minat Belajar Bahasa Arab dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Surakarta" yang membahas tentang keadaan minat siswa terhadap belajar bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun skripsi ini, penulis akan meneliti tentang bagaimana minat siswa dalam belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris apakah ada perbedaan atau tidak dan penyebab ada dan tidak adanya minat belajar siswa terutama kelas II jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul.

Dan sebagai pelengkap data dan memperkuat argumentasi terhadap teori-teori yang ada, penulis berpedoman pada buku *Hasrat untuk Belajar* oleh Raymond J. Wlodkoski Judith H. Jaynes.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan skripsi ini akan disusun menjadi empat bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama: berisi Pendahuluan yang meliputi: Penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: berisi tentang Gambaran Umum MAN Wonokromo Bantul meliputi: Letak geografis, Sejarah Berdiri dan Perkembangannya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Siswa, Karyawan, Sarana dan Fasilitas.

Bab ketiga: berisi tentang Minat Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa Kelas II jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta yang meliputi Pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris, upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat, serta analisis tentang komparasi minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Bab keempat berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

Lampiran-lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh tentang Minat Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Kelas II jurusan Bahasa MAN Wonokromo dan setelah dilakukan analisa terhadap data-data tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa:

1. Minat merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan adanya minat tingkat belajar akan semakin tinggi begitu sebaliknya jika tidak ada minat tingkat belajar akan semakin rendah. Minat belajar bahasa Arab kelas II jurusan Bahasa di MAN Wonokromo lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar bahasa Inggris.
2. Dalam minat banyak sekali yang mempengaruhinya, faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu faktor internal (jasmani dan rohani) dan eksternal (lingkungan). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa arab yaitu:

Factor internal : mempunyai fisik yang kuat dan normal, namun kelelahan kadang sering menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, dan mempunyai psikis yang normal jiwa mereka sehat.

Faktor eksternal : Adanya matrikulasi dari kelas I, lingkungan yang mendukung seperti adanya pondok pesantren, mengenal bahasa Arab sejak sebelum masuk MAN Wonokromo, guru yang berpengalaman dalam

bidang ini, kurangnya jam pelajaran bahasa Arab, latar belakang siswa yang berbeda, adanya les bahasa Arab, kurang motivasi dari orang tua dan laboratorium yang kurang memadai.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Inggris yaitu :

Faktor internal : mempunyai fisik yang kuat dan normal, namun kelelahan kadang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, dan mempunyai psikis yang normal.

Faktor eksternal : Mengenal bahasa Inggris sejak sebelum masuk MAN Wonokromo, adanya matrikulasi sejak kelas I, laboratorium cukup memadai, sedikitnya jam pelajaran bahasa Inggris, latar belakang siswa yang berbeda, dan kurangnya motivasi dari orang tua.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris di MAN Wonokromo secara fisik maupun psikis mereka sehat tidak ada kelainan apapun, dan secara eksternal pun cukup mendukung.

B. Saran-saran

Dari data-data dan kesimpulan yang diperoleh mengenai Perbandingan Minat Belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Kelas II jurusan Bahasa di MAN Wonokromo penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Hendaknya melengkapi sarana dan prasarana pengajaran khususnya laboratorium bahasa dan buku-buku baik berbahasa Arab maupun berbahasa Inggris serta kamus-kamus.
 - b. Hendaknya memotifasi guru untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.
2. Kepada Guru Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- a. Hendaknya dalam menyampaikan materi tidak hanya mengacu pada buku paket saja namun buku penunjang juga perlu.
 - b. Hendaknya diadakan jam tambahan atau les diluar jam pelajaran sekolah.
 - c. Metode yang digunakan hendaknya lebih bervariasi.
 - d. Hendaknya selalu memberi motivasi kepada anak didiknya.
3. Untuk Siswa
- a. Hendaknya dapat memanfaatkan waktunya untuk belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan sungguh-sungguh.
 - b. Hendaknya siswa jangan menganggap belajar bahasa adalah suatu momok, karena itu akan mempersulit dalam belajar bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris.
 - c. Hendaknya siswa menanamkan dalam dirinya belajar bahasa merupakan hal penting bagi dirinya baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, hanya kata-kata yang pantas penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini mungkin banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan, dan semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan bahasa Arab.

Yogyakarta, 6 Desember 2004

Penyusun

Nur aeni



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Soleh, *Diktatik Pendidikan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Al-Qur'an dan Tafsirnya*, UII, Yogyakarta : PT. Dana Bakti Wakaf, 1991.
- Anas Sudijono, Drs., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994.
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang, 1928.
- Aziz Furqonul, dan Wasilah Chaedar, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996.
- B. Surya Brata, *Dasar-dasar Psikologi Untuk Sekolah*, Jakarta : Prima Karya, 1998.
- Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1997.
- E.P Hutabarat, *Cara Belajar*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995.
- Gerbang, *Majalah Pendidikan*, edisi 7, 2004.
- Imaddudin Ismail, Prof. DR., *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Imam Bernadib, *Pendidikan perbandingan*, Yogyakarta : Andi Offset, 1991.
- Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi : Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Kurikulum 2004, *Standar kompetensi : Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Moh. Uzer Usman, Drs., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Karya, 1996.
- Muhibbin Syah, Drs., M Ed., *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosada Karya, 1995.
- Nasution, Prof. Drs., *Diktatik Asas-Asas Mengajar*, Bandung : Semmers, 1986.
- Porter De Bobby & Hernacki Mike, *Quantum Learning*, Bandung : KAIFA, 2000

- Pranomo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996.
- Raymond J. Wlodkowski. Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Singer Kurt, *Membina Hasrat di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1987.
- Suharsimi Arikunto, Prof. DR., *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*, Jakarta : Bina Aksara, 1985.
- Sukirin, Drs., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : FIP IKIP, 1980.
- Suryadi, Drs., M A., *Membuat Siswa Aktif Belajar : 65 Cara Belajar Dalam Kelompok*, Bandung: Bandar Maju.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- Syaiful Bahri Djamarah, Drs., *Psikologi Belajar*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2002.
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta : Penerbit Gajah Mada University Press Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, 1981.
- Umar Sokah Asasudin, Dip. TEFL, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Nur Cahya, 1982.
- W.JS. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 1991.